



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 182-197

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Aransemen Musik dan Pesan Teologis dalam Lagu "Nyatakan Kasih-Nya" Karya Eko Agus Kandung P

Leo Michs de Bles Sipahelut^{1✉}, Junita Batubara², Dewi Tika Lestari³

(1,3) Institut Agama Kristen Negeri Ambon, (2) Universitas HKBP Nommensen

Email: leomichs_s@yahoo.com^{1✉}

Abstrak

Lagu *Nyatakan KasihNya*, karya Eko Agus Kandung P. dan diaransemen oleh Leo Michs de Bles Sipahelut, merupakan karya musik yang mengintegrasikan estetika musik dengan elemen-elemen pesan teologis yang kuat. Lagu ini menyuarakan kebesaran kasih Allah serta pesan kepada umat manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana aransemen musik mendukung dan memperkuat penyampaian pesan teologis tersebut. Metodologi yang digunakan bersifat kualitatif deskripsi yang memadukan analisis musik dan refleksi teologi dimana teori yang digunakan adalah dengan pendekatan Hermeneutik untuk menganalisa teks lagu *Nyatakan KasihNya*. Untuk merangkul data-data yang digunakan, maka partitur lagu dan rekaman audio-visual dari ajang PESPARAWI sebagai data penelitian secara objektif. Analisa yang digunakan dalam analisis struktural musik yang mencakup unsur tempo, harmoni, instrumen, dan dinamika. Selain itu, Teks lagu dianalisis secara teologis dengan pendekatan hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aransemen musik memainkan peran penting dalam memperdalam pesan spiritual lagu. Penggunaan tempo lambat menghadirkan nuansa reflektif; harmoni minor mencerminkan perasaan miris terhadap sikap dan perbuatan manusia dalam menjaga alam dan lingkungan; penggunaan instrumen modern menciptakan kedekatan kontekstual dengan audiens masa kini; dan dinamika lagu merepresentasikan perasaan yang digambarkan secara implisit lewat teks lagu. Kesimpulannya, *Nyatakan KasihNya* merupakan contoh bagaimana musik gerejawi dapat menjadi medium efektif dalam menyampaikan narasi iman secara kontekstual. Melalui sensitivitas musikal dan teologis, lagu ini menghidupkan kembali peran musik sebagai sarana pewartaan dan refleksi iman di tengah realitas umat masa kini.

Kata Kunci: *Musik, Pop Gerejawi, Aransemen, Teologi, PESPARAWI*

Abstract

The song *Nyatakan KasihNya*, composed by Eko Agus Kandung P. and arranged by Leo Michs de Bles Sipahelut, is a musical work that integrates musical aesthetics with strong theological messages. This piece proclaims the greatness of God's love and conveys a message to humanity. This study aims to analyze how the musical arrangement supports and enhances the delivery of the song's theological message. The research employs a qualitative descriptive method that combines musical analysis with theological reflection, using a hermeneutical approach to interpret the lyrics of *Nyatakan KasihNya*. The data used in this study include the song's score and audiovisual recordings from the PESPARAWI event as objective research materials. The musical structural analysis focuses on elements such as tempo, harmony, instrumentation, and dynamics. Additionally, the lyrics are analyzed theologically using a hermeneutic framework. The findings indicate that the musical arrangement plays a crucial role in deepening the song's spiritual message. The use of a slow tempo evokes a reflective atmosphere; the minor harmonies express a sense of sorrow regarding human actions towards nature and the environment; modern instrumentation creates contextual relevance for contemporary audiences; and the dynamics reflect the implicit emotions conveyed through the lyrics. In conclusion, *Nyatakan KasihNya* exemplifies how church music can serve as an effective medium for delivering faith narratives in a contextual manner. Through musical and theological sensitivity, this song revitalizes the role of music as a medium for proclamation and faith reflection amid today's realities.

Keywords: *Music, Church Pop, Arrangement, Theology, PESPARAWI*

PENDAHULUAN

Musik telah menjadi bagian integral dalam kehidupan umat beriman, berperan bukan hanya sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan teologis dan spiritual. Dalam konteks kekristenan, lagu rohani tidak hanya menyuarakan pujian kepada Tuhan, tetapi juga mengandung nilai-nilai ajaran iman yang dapat membentuk pemahaman teologis dan praksis hidup umat. Dalam konteks peribadahan Kristen musik sangat berperan penting untuk membantu umat dalam mengarahkan hati dan pikirannya pada liturgi. Hal inilah yang mempengaruhi Musisi-musisi gereja dalam membuat suatu nyanyian atau karya musik untuk kebutuhan ibadah atau liturgi. Selain nyanyian gereja dibuat khusus untuk kebutuhan ibadah atau liturgi, nyanyian gereja juga sering dibuat untuk kebutuhan perlombaan-perelombaan musik gerejawi, salah satunya yaitu pada Pesta Paduan Suara Gerejawi yang diselenggarakan oleh LPPD (Lembaga Pengembangan Pesparawi Daerah), banyak sekali lagu yang diciptakan untuk setiap kategori perlombaan, mulai dari solo anak dengan kategori usia, solo remaja, Paduan suara, vocal grup, musik pop gerejawi (Band) dan kategori-kategori lainnya.

Pada kategori Musik Pop Gerejawi terdapat tiga lagu pilihan, yakni pilihan Wajib, Pilihan Terikat, dan Pilihan Bebas. Ketiga lagu ini harus diaransemen kembali oleh setiap peserta sesuai dengan kreatifitas masing-masing peserta. Lagu *"Nyatakan KasihNya"* merupakan salah satu lagu dalam ajang lomba PESPARAWI se-Tanah Papua, dan ditetapkan sebagai lagu wajib pada Kategori Musik Pop Gerejawi (MPG). Lagu ini menjadi menarik untuk diaransemen karena memiliki pesan teologis yang mendalam. Lirik lagu ini menyajikan narasi yang berangkat dari kisah penciptaan bumi dan isinya yang didalamnya termasuk manusia, berlanjut pada tanggung jawab manusia atas ciptaan dan menghadirkan refleksi atas kerusakan akibat dosa, dan akhirnya mengajak manusia pada pertobatan dan kesadaran manusia akan tanggung jawabnya dalam menjaga alam. Struktur naratif ini menunjukkan bahwa lagu tersebut tidak sekadar menjadi karya seni, melainkan juga sebagai refleksi teologis atas relasi antara manusia, Allah, dan alam semesta.

Untuk memahami makna dari teks lagu yang ada, penulis menganalisa teks lagu Nyatakan Kasihnya dengan pendekatan Hermeneutik. Secara etimologi, kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan dan kata *hermeneia* yang berarti interpretasi (Palmer, 2005:14). Menurut Wilhelm Dilthey, hermeneutika merupakan kata kunci bagi semua ilmu pengetahuan tentang kemanusiaan dan masyarakat; ia yakin bahwa kita dapat memahami semua aspek kehidupan manusia bukan dengan metode ilmiah, tetapi melalui penafsiran subjektif (Mulyana, 2013:242). Menurut Heidegger, hermeneutika adalah seni atau metode melihat objek sebagai teks yang menyimpan makna. Logika berfikir kita tentu mengatakan bahwa menafsirkan berarti tidak membiarkan objek-objek berbicara sendiri, melainkan mengungkap apa yang tersembunyi di baliknya. Hermeneutika adalah studi mengenai pemakan (*the study of understanding*), terutama dengan menginterpretasikan tindakan dan teks. Terdapat beberapa cabang hermeneutika, termasuk interpretasi kitab Injil (exegesis), interpretasi teks literatur kuno (*philology*), interpretasi melalui perkembangan dan tata bahasa (*technical hermeneutics*), interpretasi terhadap tindakan personal dan sosial manusia (*social hermeneutics*), studi mengenai proses pemahaman itu sendiri (*philosophical hermeneutics*), dan pengungkapan makna-makna yang tersimpan/tersembunyi dalam setiap sistem simbol (misalnya analisis terhadap mimpi) (Rahardjo, 2015) (Rahardjo, 2015). Menurut Palmer (2005:39-49), secara umum terdapat enam batasan hermeneutika yang dimana masing-masing merefleksikan perkembangannya. Salah satu dari enam batasan itu ialah Hermeneutika sebagai ilmu pemahaman linguistik. Definisi ini ditemukan dalam pikiran Schleiermacher. Schleiermacher memperluas cakupan hermeneutika, dari sekadar menafsirkan teks-teks tertentu (kitab suci,

hukum) menjadi metode untuk memahami seluruh komunikasi linguistik. Ia percaya bahwa semua teks dan ucapan membutuhkan interpretasi. Menurutnya hermeneutika tidak hanya untuk memahami teks asing atau sulit tetapi bisa dipakai untuk memahami setiap tindakan dan komunikasi.

Pandangan *Friedrich Ernst Daniel Schleiermacher* dalam hermeneutika menyentuh pada dua aspek fundamental dalam proses penafsiran yaitu:

1. Interpretasi Gramatikal

Interpretasi gramatikal adalah usaha memahami struktur bahasa, tata bahasa, dan makna kata-kata dalam konteks kalimat dan budaya bahasa si penulis. Schleiermacher melihat bahasa sebagai syarat fundamental bagi berpikir; seseorang tidak bisa berpikir tanpa bahasa. Oleh karena itu, memahami teks secara gramatikal bukan sekadar mengenal kosakata, tetapi juga bagaimana kata-kata itu digunakan dalam struktur linguistik dan tradisi tertentu.

2. Interpretasi Psikologis

Interpretasi psikologis adalah usaha memahami sisi batin, maksud, dan konteks psikologis si penulis. Ini mencakup memahami latar belakang, kepribadian, motivasi, bahkan kemungkinan intuisi atau "suara batin" yang mendorong lahirnya teks tersebut. Schleiermacher menyatakan bahwa melalui aspek ini, penafsir berusaha menangkap "setitik cahaya pribadi penulis".

Kedua pendekatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dan pada hakikatnya identik, karena bahasa adalah ekspresi dari pikiran dan pikiran hanya bisa dipahami melalui bahasa. Maka, pemahaman yang utuh atas teks menuntut pemahaman yang seimbang antara struktur linguistik dan struktur psikis penulis. Schleiermacher berpendapat bahwa seorang penafsir idealnya bisa memahami teks lebih baik daripada penulisnya sendiri, karena si penafsir dapat melihat keseluruhan konteks secara reflektif dan objektif, bahkan mengisi kekosongan pemahaman yang mungkin tidak disadari penulis ketika menulis. (Schleiermacher 1998:10).

Dengan kekuatan lirik lagu yang memiliki pesan teologis yang kuat sehingga penulis sekaligus juga sebagai arranger memiliki tantangan dalam mengaransemen lagu tersebut dengan berfokus pada bagaimana aransemen musik dan vokal ini dapat mengangkat dan memperkuat lirik dari lagu tersebut. Menurut (Edelin 2016) Aransemen adalah penataan dan pengayaan komposisi, melodi atau lagu dalam gaya atau format baru dengan ciri khas kreatif dari arranger. Penata juga sering melakukan hal-hal di luar perubahan yang

sebenarnya, membuat sketsa detail karya asli untuk makna baru dan menambahkan materi baru yang tidak terkait dengan karya asli.

Dalam menyusun aransemen musik, tentunya ada tahapan-tahapan yang harus dibuat atau dirancang oleh seorang arranger sebelum memulai proses kreatifnya. Ada lima langkah aransemen yang ditulis oleh Singgih (Sanjaya, Singgih 2013). Lima langkah aransemin ini antara lain:

1. Langkah Pertama: Konsep Aransemen
 - a. Tujuan Aransemen
 - b. Instrumen
 - c. Tingkat Ketrampilan Pemain
 - d. Memahami Lirik Lagu
 - e. Deskripsikan Target Capaian
2. Langkah Kedua: Aransemen Awal
 - a. Notasi Lagu
 - b. Alternatif Chord
 - c. Pola Iringan
 - d. Introduksi, Interlude, dan Coda
3. Langkah Ketiga: Modifikasi dan menciptakan ide-ide baru
 - a. Memodifikasi Motif
 - b. Alternatif Chord Lain
 - c. Variasi-variasi
 - d. Merancang *Filler* atau Isian-isian
4. Langkah Keempat: Aransemen Lanjut
5. Langkah Kelima: Evaluasi dan Revisi

Selain Langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mempermudah proses kreatif, arranger juga membutuhkan teknik dalam mengaransemen, teknik inilah yang menjawab konsep dan ide dari seorang arranger. Dalam buku berjudul *Arranging Popular Music: A Practical Guide* (1975), yang diterbitkan oleh Yamaha Music Foundation, Kawakami membahas tentang berbagai teknik aransemen yang dapat digunakan untuk mengembangkan melodi dan harmoni dalam musik populer. Beberapa konsep utama yang diajukan antara lain:

1. Variasi Melodi (Melodic Variation and Fake): Teknik ini melibatkan perubahan melodi dengan menyisipkan nada dari akor lain tanpa mengubah struktur melodi asli. Hal ini memberikan nuansa baru pada lagu tanpa kehilangan identitas aslinya.

2. Variasi Ritmis (Rhythmic Variation and Fake): Melibatkan perubahan posisi irama dalam melodi, seperti sinkopasi,antisipasi, pembagian, dan penyatuan. Teknik ini memberikan mobilitas dan ekspresi musik yang lebih dinamis.
3. Counter Melody: Menambahkan garis melodi kedua yang mendukung melodi utama. Teknik ini memperkaya harmoni dan memberikan sentuhan individual pada aransemen.
4. Filler: Mengisi bagian-bagian kosong atau titik mati dalam melodi dengan elemen musik tambahan, seperti arpeggio atau frase pendek, untuk menjaga kontinuitas dan kepadatan musikal.

Selain itu, Kawakami juga menekankan pentingnya pemahaman terhadap harmoni, progresi akor, dan struktur musik secara keseluruhan dalam proses aransemen. Ia menyarankan penggunaan teknik seperti variasi harmoni, modulasi, dan penggunaan akor spesial untuk menciptakan warna musik yang lebih kaya dan menarik (Genichi, 1975:14-67)

Berpijak dari beberapa teori diatas, arranger menggunakan empat vokal yakni Sopran, alto, tenor dan bariton, serta beberapa instrument pengiring yakni piano, gitar, Bass, keyboard, Saxophen dan Drum. Dalam menentukan instrumen yang digunakan dalam aransemen harus mempertimbangkan 'tujuan aransemen'. Pada dasarnya penentuan instrumen dapat dibagi menjadi dua, yaitu mengaransemen untuk tujuan tertentu atau mengaransemen untuk mengekspresikan kreatifitas. Sebagai contoh, untuk mengaransemen musik iringan senam aerobik seharusnya menggunakan instrumen - instrumen yang dapat membangkitkan semangat untuk tubuh bergerak seperti drum set, perkusi - perkusi, instrumen - instrumen yang mempunyai karakter 'tegar' seperti trumpet, trombone. Sebaliknya untuk membuat aran - semen musik iringan 'taichi' (seperti olah raga meditasi yang lambat, dari China) menggunakan instrumen - instrumen yang lembut seperti harpa, flute pada nada rendah, 'pad' (synthesizer dari sebuah keyboard). Sedangkan membuat aransemen untuk mengekspresikan kreativitas adalah bebas menentukan apa saja instrumen yang digunakan dan bebas menentukan berapa jumlah instrument yang digunakan. Dalam mengaransemen, arranger juga tidak mengabaikan kemampuan pemain, sehingga aransemen dibuat berdasarkan kemampuan pemain musik yang ada, hal ini menjadi efektif dalam proses latihan bersama (Sanjaya, Singgih 2013).

Unsur-unsur musikal seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika bekerja sama untuk menyampaikan makna yang terkandung dalam teks. Musik tidak hanya memperindah, tetapi juga memperkuat pesan teologis baik dalam suasana refleksi, ajakan, ratapan, maupun pujian. Dalam lagu "*Nyatakan KasihNya*", perubahan dinamika dan warna harmoni

mencerminkan perjalanan spiritual umat dari penciptaan menuju pertobatan, dan ini menjadi bagian penting dalam proses penghayatan iman.

Aransemen dalam musik tidak hanya berfungsi sebagai pengisi ruang musikal, tetapi sebagai elemen struktural yang mendukung narasi teologis. Aransemen mencakup pemilihan instrumen, pengaturan harmoni, vokal, dinamika, dan bentuk keseluruhan lagu. Dalam lagu "*Nyatakan KasihNya*", aransemen dibentuk secara progresif: bagian awal menggunakan harmoni sederhana dan tempo lambat untuk menciptakan suasana kontemplatif tentang penciptaan. Bagian tengah meningkat secara musikal dengan intensitas instrumen dan ritme yang lebih aktif, mencerminkan tanggung jawab manusia dan pergumulan dosa. Puncaknya terdapat pada bagian chorus, yang didukung oleh harmoni penuh, dinamika yang meningkat dan vokal yang menguat, sebagai ajakan pertobatan. Coda ditutup dengan suatu ketegasan sebagai bentuk ajakan untuk umat agar sadar akan tanggung jawab dalam menjaga dan memelihara alam ciptaan Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami makna teologis dan musikal dari lagu "*Nyatakan KasihNya*" secara mendalam. Karena objek kajian berupa karya musik rohani, pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi unsur lirik dan musikal secara utuh, tanpa terikat pada angka-angka atau data kuantitatif. Fokus utama terletak pada bagaimana pesan iman dalam lagu ini diungkapkan melalui kata-kata dan dukungan elemen musikal.

Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini adalah lagu "*Nyatakan KasihNya*" yang terdapat dalam Partitur Musik Pop Gerejawi (MPG). Peneliti menggunakan teks dan struktur musik lagu tersebut sebagai bahan kajian. Untuk mendukung analisis, peneliti juga menggunakan berbagai sumber pustaka tentang musik gerejawi, dan Hermeneutik.

Langkah-Langkah Analisis

Analisis dilakukan dalam dua bagian besar. Pertama, analisis hermeneutik terhadap teks lagu dilakukan dengan membaca setiap bagian teks secara kontekstual, dikaitkan dengan narasi Alkitab dan makna yang terkandung di dalamnya. Penekanan diberikan pada aspek penciptaan, tanggung jawab manusia atas bumi, dosa, serta ajakan untuk pertobatan.

Kedua, dilakukan analisis musikal untuk melihat bagaimana unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, tempo, dinamika, dan bentuk lagu serta teknik aransemen yang digunakan

untuk mendukung atau memperkuat makna lirik tersebut. Dalam bagian ini, musik tidak hanya dilihat sebagai latar bunyi, tetapi sebagai bagian yang menyatu dengan pesan lagu secara emosional dan spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

"Nyatakan Kasih-Nya"

Kita dicipta, seturut gambar-Nya
Sebagai wujud kasih-Nya pada manusia
Dia memberi kuasa atas bumi seisinya
Dan juga ikan di laut, burung di udara
 Namun kini, semesta menangis
 Meratapi keangkuhan diri manusia
 Yang tak tahu lagi, arti mengasihi
 Tak ingat lagi yang difirmankan-Nya
Sadarlah manusia, sadarlah segera
Janganlah membuat Allah berduka
Jaga bumi kita dengan kasih nyata
S'bagai wujud cinta kita pada-Nya
Agar damai sorga, senantiasa nyata ada di dunia

Interpretasi Gramatikal: Membedah Bahasa dan Struktur

Secara gramatikal, teks ini disusun dengan kalimat-kalimat yang sederhana namun kuat dalam makna. Struktur bahasanya terdiri dari berbagai bentuk kalimat-kalimat pasif seperti "*kita dicipta*", kalimat aktif seperti "*Dia memberi kuasa*", hingga kalimat perintah seperti "*Sadarlah manusia*" dan "*Jaga bumi kita*". Bentuk-bentuk ini tidak hanya mencerminkan keragaman kata, tapi juga memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Penulis juga menggunakan pilihan kata yang sangat spiritual: "*gambar-Nya*", "*kasih-Nya*", dan "*damai sorga*". Semua istilah ini mengandung makna teologis yang merujuk langsung pada relasi antara manusia dan Tuhan. Kalimat "Namun kini" menandai titik balik naratif dari kisah penciptaan menuju kritik terhadap realitas saat ini: sebuah dunia yang merintih akibat keangkuhan manusia. Dalam hal ini, teks mengalir dari pujian terhadap kasih Allah ke kecaman terhadap kerusakan moral dan ekologis manusia, dan berakhir pada harapan pemulihan. Struktur naratif yang dibangun pun mengikuti pola logis dan spiritual:



Gambar 1: Struktur naratif

Ini memperlihatkan kesinambungan pemikiran yang padu, mengajak pembaca untuk melihat realitas secara teologis sekaligus etis.

Interpretasi Psikologis: Menyelami Dunia Batin Penulis

Melalui pendekatan psikologis, kita berusaha memahami apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh sang penulis ketika menyusun teks ini. Teks ini lahir bukan dari kehampaan, tetapi dari ruang batin yang penuh dengan keprihatinan terhadap dunia yang rusak, terhadap manusia yang lupa, dan terhadap kasih Tuhan yang dilupakan. Penulis tampaknya memiliki kegelisahan spiritual: melihat bagaimana manusia yang diciptakan dalam kasih, justru melupakan esensi kasih itu sendiri. Ia menulis bukan sebagai orang luar yang menghakimi, tetapi sebagai bagian dari umat manusia. Kata “kita” dan “manusia” menunjukkan bahwa ia menyertakan dirinya dalam pergulatan ini. Ada empati, bukan penghakiman. Cara berpikir penulis sangat teosentris yang dimana menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala makna dan tujuan hidup manusia. Tapi pemahamannya tidak berhenti di sana, jam 10 ia juga berpikir praktis dan etis. Kasih tidak boleh berhenti di mulut atau hati, melainkan harus menjadi tindakan nyata, terutama dalam menjaga bumi sebagai bentuk kasih kepada Sang Pencipta. Nada emosional teks lagu ini berubah-ubah dari kekaguman, keprihatinan, lalu kepada harapan. Ini menunjukkan dinamika batin penulis dimana ia bukan hanya ingin mengingatkan tapi juga mengajak dan membangkitkan semangat untuk berubah. Akhir teks lagu yang berbicara tentang “*damai sorga nyata di dunia*”, adalah cerminan dari harapannya yang dalam, bahwa dunia masih bisa diselamatkan jika kasih Allah benar-benar dihidupi oleh manusia.

Analisis Aransemen

Notasi 1: Bagian Intro dari lagu “Nyatakan Kasihnya”.

Notasi 2: Bagian Intro Vokal dengan Bersahutan

Notasi 3: Verse 1 yang dibawakan oleh Solois

Dalam mengaransemen lagu ini, arranger membuat bagian intro dalam 12 birama dengan metronome 68 bps. Teks pada bagian ini juga diadopsi dari teks lagu yang bersifat seruan dan ajakan untuk sadar, dan menjaga bumi sebagai tempat dimana kita hidup. Penulis memakai *Fill-in* drum sebagai pembuka dan sebagai bentuk ketegasan terhadap seruan kata "Sadarlah hai manusia". Untuk memberi kesan tegas pada bagian intro, penulis menggunakan *chord sub-dominant* sebagai akord pembuka. Bagian intro ini didominasi dengan vokal yang bersahut-sahutan yang berseru "sadarlah, sadarlah, sadarlah manusia", sebelum masuk pada bagian *Verse 1* yang dibawakan oleh solois dengan iringan piano. Pada proses aransemen, penulis tidak melakukan pengembangan melodi dan ritme pada melodi pokok lagu, karena berpatokan pada pedoman lomba PESPARAWI bahwa tidak boleh merubah melodi lagu dalam mengaransemen. Hal ini yang membuat penulis hanya melakukan pengembangan chord serta memberikan *Filler* pada instrumen dan vokal untuk memperkuat makna dari lagu tersebut.

Notasi 3: Verse 2 "Nyatakan Kasihnya"

Pada bagian *Verse 2*, menceritakan kondisi alam yang rusak karena angkuhnya manusia. Dengan gaya personifikasi pada teks ini, digambarkan bahwa semesta menangis meratapi keangkuhan manusia, dimana manusia ada dalam kondisi tidak tahu arti mengasihi, menjaga, dan memelihara alam ini sebagaimana yang Tuhan Firmankan. Sehingga penulis membuat *Filler* yang dibawakan oleh vokal Sopran dan Alto pada bagian teks *Verse 2*-frase 1 "*Namun kini semesta menangis, meratapi keangkuhan diri*". Melodi pokok lagu pada *Verse 2* ini dibawakan oleh Tenor dan melodi harmoninya dibawakan oleh Bariton. Progresif chord yang dipakai yaitu I-IVm-I-IVm dalam tangga nada D mayor. Penulis menggunakan Drum dan Bass sebagai instrumen yang punya peran dalam memainkan nuansa dramatis. Sedangkan nuansa miris dimainkan oleh vokal dan isian pada gitar elektrik ditambah layer *Strings Pad* dari Keyboard dengan dinamika yang lembut sebagai bentuk dalam mendukung dan merespon teks lagu agar bisa mencapai tujuan dari teks tersebut

The image shows a musical score for Verse 2. It includes two vocal staves (Soprano and Alto) with lyrics "hu la - gi - ar - ti me -". Below the vocal staves is a piano accompaniment. A red oval highlights a specific rhythmic pattern in the right hand of the piano part, which consists of a series of eighth notes.

Notasi 4: Verse 2 "Nyatakan Kasihnya" (Progresif Chord)

The image shows a musical score for Verse 2, focusing on the drum part. It includes a vocal staff and a piano accompaniment. A red oval highlights a specific rhythmic pattern in the drum part, which consists of a series of eighth notes.

Notasi 5: Bagian Open Hi-Hat Drum

Pada Frase 2 dari Verse ke 2 lagu ini, penulis ingin memberikan satu ketegasan sebagai bentuk marah dan kecewa terhadap ulah manusia. Perasaan ini digambarkan dengan perubahan pola iringan pada Drum. Dengan permainan *Close Hi-Hat* pada drum, secara signifikan ada perubahan dinamika dari frase 1 ke frase ke 2, sehingga terkesan lebih tegas. Ditambah dengan permainan *Arpeggio* pada piano sehingga suasana marah dan kecewa dapat digambarkan. *Progresif Chord* pada frase 2 ini juga sangat berbeda, karena penulis menggunakan *Inversi Chord* dengan progresif sebagai berikut Bm-Daug/A#-D/A-Db5/G#-

G-Bm/F#-Em-A-B. *Chord B Major* dini merupakan *Chord Dominant* dari Akord E yang merupakan *Tonika* dalam tangga nada baru. Sehingga terjadi modulasi pada bagian *Chorus/Reffrein*. Peran vokal pada frase ke 2 ini masih sama seperti pada frase 1, dimana dua vokalis menjadi *Lead Vocal* dan dua lainnya menjadi *Filler Vocal*.

The image shows a musical score for a transition section. It features four staves: two vocal staves (Soprano and Alto) and two piano accompaniment staves. The lyrics are: "sa-dar-lah sa-dar-lah ma-nu-sia sa-dar-se-g'ra sa - dar-lah." The first phrase is enclosed in a red box, and the second phrase is enclosed in a blue box. A green box labeled "Sinkop" points to a syncopated rhythm in the piano accompaniment. Another green box labeled "Transisi Menuju" points to the end of the first phrase.

Notasi 6: *Transisi Sebelum Chorus*

The image shows a musical score for the chorus. It features four staves: two vocal staves (Soprano and Alto) and two piano accompaniment staves. The lyrics are: "sa - dar sa - dar-lah sa dar-lah hai ma-nu - sia" and "ma-nu-sia sa-dar-lah se - g'ra ja - ngan-lah". A blue box labeled "Filler" highlights the first phrase, and a red box labeled "Melodi" highlights the second phrase.

Notasi 7: *Chorus "Nyatakan Kasih-Nya"*

Pada bagian transisi menuju *Chorus* ini, vokal memiliki peran dalam memainkan melodi pokok sebagai seruan untuk menyadarkan manusia, sehingga penulis membuat repetisi pada pola ritme dengan menerapkan teknik sekuens pada melodi "*sadarlah, sadarlah manusia, sadarlah segera*".

Pada bagian *Chorus*, nada dasar tela mengalami modulasi dari nada dasar D mayor menuju nada dasar E mayor. penulis selalu memberi perhatian lebih pada kata "*Sadarlah*" sehingga penulis selalu memberi aksen pada kata tersebut untuk mengarahkan perhatian dari pendengar. Kesan tegas inilah yang memberi makna simbolik yang kuat bahwa ada ajakan, atau seruan untuk menyadari akan apa yang telah kami selaku manusia lakukan. Bagian *Chorus* ini melodi utama dibawakan oleh bariton, dan harmoni dari melodi utama ini dibawakan oleh tenor. Sopran dan alto memiliki peran sebagai pemanis pada bagian ini dengan memainkan melodi-melodi balasan merespon dari melodi utama. Ada beberapa penekanan pada beberapa ritme pada birama 81. *filler* yang dimainkan oleh keyboard,

saxophone dan lead gitar diatur secara baik sehingga tidak mengganggu vokal yang membawakan melodi utama lagu

sa-dar ma-nu-sia su-jud dan-sem-bah
 sa-dar ma-nu-sia su-jud dan-sem-bah
 sa-dar ma-nu-sia su-jud dan-sem-bah
 sa-dar ma-nu-sia su-jud dan-sem-bah

Notasi 8: Melodi Coda

Sinkop

Notasi 9: Coda

sa-dar ma-nu-sia
 sa-dar ma-nu-sia
 sa-dar ma-nu-sia
 sa-dar ma-nu-sia

Notasi 10: Chord minor yang menggambarkan ketidaksadaran manusia

Sebelum masuk pada kalimat penutup lagu "Agar damai Sorga, senantiasa nyata ada di dunia", penulis membuat Coda dengan mengulang kalimat "Sadar Manusia". Penulis memberikan aksen tegas berupa sinkop yang dimainkan secara *Tutti*. *Progresif Chord* yang dipakai adalah E mayor yang merupakan tonika dan menuju ke akor A minor. Pola ini berlangsung selama 4 birama, dan berakhir pada *Chord* minor. Penulis memiliki maksud

dalam penggunaan *Chord minor* pada bagian tersebut yaitu sebagai penegasan bahwa sampai hari ini banyak dari kita sebagai manusia yang tidak menyadari akan pentingnya menjaga dan melestarikan alam ciptaan Tuhan ini. Nuansa minor ini menggambarkan rasa miris dan sedih dengan perilaku hidup kita sebagai manusia, dimana kita membutuhkan alam tetapi kita tidak menjaga dan melindungi alam ini sebagai bagian dari kehidupan kita. Setelah bagian coda ini barulah penulis masuk pada kalimat terakhir dari lagu ini yaitu "*Agar damai Sorga, senantiasa nyata ada di dunia*", yang dibawakan oleh Penyanyi bariton. Pemilihan warna suara menjadi perhatian penulis, sehingga penulis lebih memilih penyanyi dengan karakter lebih gelap dan tebal. Dengan gerakan melodi yang bergerak turun dan dengan tempo yang berangsur-angsur melambat, karakter inilah yang menurut penulis dapat memberikan kesan penutup dengan perasaan yang lebih tenang, nyaman dan damai sesuai dengan teks lagu tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aransemennya musik dalam lagu "*Nyatakan Kasih-Nya*" secara signifikan memperkuat dan memperdalam penyampaian pesan teologis yang terkandung dalam lirik. Melalui pendekatan hermeneutik pada teks lagu berhasil diinterpretasikan sebagai seruan teologis yang mengajak manusia untuk bertobat dan bertanggung jawab atas alam ciptaan Tuhan. Aransemennya vokal dan instrumental yang cermat, seperti penggunaan tempo, harmoni progresi akor yang ekspresif, serta pemilihan vokal yang tepat dapat berperan aktif dalam mengekspresikan emosi dan makna spiritual lagu. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa mengaransemen musik hanya membutuhkan imajinasi dan fantasi semata. Padahal, kedua kemampuan tersebut juga perlu didukung dengan pengetahuan musik teoritis yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hasil aransemennya lagu terdapat pengembangan di beberapa elemen musik dengan dasar pengetahuan musik yang teoritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, B. (1985,). *Arranging and Composing for the Small*. Bloomington, Indiana: Frangiprani Press.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta.
- Batubara, J. (2020). *The Rhythm of Birds: A Programmatic Musical Composition about Living in Tanjung Malim*. *Music Scholarship*. 2020. 1.C. 116–125. DOI: 10.33779/2587-6341.2020.2.116-125.

- Batubara, J., Naiborhu, T., Sihombing, J. R., Herdiani, E., Minawati, R., & Herman, H. (2024). Sonic Healing: Integrating Cultural Music Practices in the Delivery of Therapeutic Sound Waves to Neurological Patients. *EVOLUTIONARY STUDIES IN IMAGINATIVE CULTURE*, 8.1., 236–248. <https://doi.org/10.70082/esic/8.1.16>
- Edi, M. (2013). *Belajar Hermeneutika dari Konfigurasi Filosofi Menuju Praktis Islamic Studies*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ferdinan, R., Batubara, J., & Harefa, B. (2023). Teknik Permainan Dan Penyajian Saxophone Alto Pada Lagu E.G. Blues Karya Mezzoporte Band. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 150–160. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12564>
- Genichi, K. (1975). *Arranging: Popular Music: A Practical Guide*. Tokyo: Yamaha Musik Foundation.
- Gurning, A., Batubara, J., & Simangunsong, E. (2022). Analisis Bentuk dan Struktur Musik Sihutur Sanggul dan Perubahan pada Musik Sihutur Sanggul Aransemen Hendri Perangin-angin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9248–9260. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9843>
- Hutasoit, N. H., Batubara, J., & Silalahi, A. R. P. (2023). Teknik Permainan Dan Penyajian Piano Pada Lagu Asturias Karya Isaac Albeniz. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2032–2041. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13419>
- Jovi, S., Batubara, J. and Simanjuntak, H. L. (2023). Blessing: Musical Composition and Collaborative Processes for a Contemporary Genre. *Sarcouncil Journal of Arts humanities and social sciences*, 2(8), 23-32. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8254642>
- Marpaung, C. A., Panggabean, A. J., & Batubara, J. (2024). Bentuk Dan Fungsi Lagu Buku Ende NO. 435 “Marolopolop Tondingki” di Gereja HKBP Teladan Sei Mati Ressort Medan Labuhan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8540–8550. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8848>
- Marsaulina, D., Batubara, J., & Galingging, K. (2023). Analisis Struktur Dan Bentuk Lagu Jolma Biasa Yang Dibawakan Oleh Argado Trio Dan Duo Naimarata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 641–652. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12814>
- Palmer, R. E. (2005). *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Terj.
- Panggabean, A. J., Simangunsong, E. and Batubara, J. (2023). Gayutan Rondo Alla Turca Karya WA. Mozart sebagai Iringan dalam Film Amadeus. *Resital*, 24(1), 58-68. DOI: 10.24821/resital.v24i1.7865
- Rahardjo, D. (2015). *Teori Komunikasi*. Gaya Media.

Sanjaya, R. S. (2013). METODE LIMA LANGKAH ARANSEMEN MUSIK. *promusika*, 39-48.

Schleiermacher, F. (1998). *Hermeneutics and Criticism* trans. Cambridge: Cambridge University .

SJ, K. E. (2004). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Sumaryono, E. (1999). *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Kanisius. Yogyakarta.